



**PELATIHAN PEMBUATAN NUGGET JAGUNG BESERTA
PEMASARAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA JAMPRONG
KECAMATAN KENDURUAN KABUPATEN TUBAN**

**Kresna Oktafianto^{1*}; Isna Lailannaza²; Frivia Munjidatul Laily³; Febri One
Suyus⁴; Siwi Nurdiana⁵; Yulfita Eva Purwaningrum⁶**

¹Dosen Pembimbing Lapangan KKN Kelompok 8 Desa Jamprong, Universitas PGRI Ronggolawe

²Mahasiswa Program Studi Matematika, Universitas PGRI Ronggolawe

³Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Ronggolawe

⁴Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

⁵Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas PGRI Ronggolawe

⁶Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas PGRI Ronggolawe

¹E-mail : k_oktafianto@yahoo.com

Abstrak

Desa jamprong terletak di kecamatan kenduruan kabupaten Tuban, dibatasi langsung dengan provinsi Jawa Tengah yakni kota Blora. Dengan dataran tinggi perbukitan yang cocok digunakan sebagai ladang, tanah subur dimanfaatkan warga sebagai perkebunan. Dengan kontur perbukitan membuat sebagian besar warga bercocok tanam menanam jagung yang menjadi komoditas utama desa jamprong. Dengan potensi jagung yang cukup besar warga desa jamprong bisa membuat beragam olahan dari tanaman jagung. Namun Masyarakat desa jamprong lebih memilih untuk mengeringkan jagung kemudian menjualnya dalam bentuk kiloan dengan kisaran harga 7.000 per kilo (satu kilo adonan jagung menjadi 160 adonan nugget) menjadi Rp. 5.000 per bungkus (1 bungkus mika plastik isi 5 buah). Produksi jagung yang hanya dijual dalam bentuk bahan baku belum memberikan dampak yang signifikan pada perekonomian masyarakat desa jamprong. Oleh karena itu, Diperlukan upaya untuk meningkatkan nilai tambah jagung melalui pengolahan menjadi produk siap saji seperti Nugget jagung, yang nantinya dapat dikembangkan dan menjadi peningkatan perekonomian masyarakat desa jamprong.

Kata Kunci: Jamprong, nugget jagung, strategi pemasaran

Abstract

Jamprong village is located in the kenduruan sub-district of Tuban district, directly bordered by the Central Java province of Blora city. With a hilly plateau suitable for use as a field, fertile land is utilized by residents as a plantation. With the contours of the hills, most residents cultivate corn, which is the main commodity of Jamprong village. With the considerable potential of corn, Jamprong villagers can make various preparations from corn plants. However, the people of Jamprong village prefer to dry the corn and then sell it in the form of kilos with a price range of 7,000 per kilo (one kilo of corn dough becomes 160 nugget dough) to Rp. 5,000 per pack (1 plastic mica pack containing 5 pieces). Corn production that is only sold in the form of raw materials has not had a significant impact on the economy of the Jamprong village community. Therefore, efforts are needed to increase the added value of corn through processing into ready-to-eat products such as corn nuggets, which can later be developed and become an increase in the economy of the Jamprong village community.

Keywords: Jamprong, corn nuggets, marketing strategy



1. Pendahuluan

Desa jamprong terletak di kecamatan kenduruan kabupaten Tuban, berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah yakni kota Blora. Dengan dataran tinggi perbukitan yang cocok digunakan sebagai ladang, tanah subur dimanfaatkan warga sebagai perkebunan. Dengan kontur perbukitan membuat sebagian besar warga bercocok tanam menanam jagung yang menjadi komoditi utama desa jamprong. Dengan potensi jagung yang cukup besar warga desa jamprong bisa membuat beragam olahan dari tanaman jagung. Namun Masyarakat desa jamprong lebih memilih untuk mengeringkan jagung kemudian menjualnya dalam bentuk kiloan dengan kisaran harga 7.000 per kilo. produksi jagung yang hanya dijual dalam bentuk bahan mentahan belum memberikan dampak yang signifikan pada perekonomian masyarakat desa jamprong. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan nilai tambah jagung melalui pengolahan menjadi produk siap saji seperti Nugget jagung, yang nantinya dapat dikembangkan dan menjadikan peningkatan perekonomian masyarakat desa jamprong.

Nugget adalah suatu bentuk produk olahan daging yang terbuat dari daging giling yang dicetak dalam bentuk potongan empat persegi dan dilapisi dengan tepung berbumbu (Maghfiroh, 2000).Kegiatan pertanian pangan yang ada di desa jamprong salah satunya jagung, yang menjadi komoditi utama dan terbesar sebagai hasil tani didesa jamprong. Dengan hasil ladang yang melimpah dapat dilakukan pelatihan kepada ibu ibu desa jamprong, tentang pengolahan nugget jagung. Jagung manis umumnya dikonsumsi langsung sebagai jagung rebus, berbagai macam camilan, serta produk kalengan. Oleh karena itu, nugget berbahan dasar jagung akan menjadi salah satu alternatif baru bagi konsumen yang menginginkan makanan yang sehat. Nugget jagung juga akan menjadi pilihan utama bagi konsumen yang memiliki gaya hidup 'vegetarian'(Tjambolang et al., 2019). Dengan diadakannya pelatihan pembuatan nugget jagung ini untuk mengetahui sejauh mana potensi nugget jagung beserta pemasaran sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Jamprong kecamatan kenduruan kabupaten tuban. Manfaat dari penelitian ini yakni memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian warga masyarakat yang ada di Desa Jamprong Kecamatan kenduruan kabupaten Tuban dengan memanfaatkan tanaman jagung menjadi suatu olahan nugget jagung agar menjadi inovasi baru dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi daripada hanya di jual kiloan. Selain itu, penelitian ini dapat membantu dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang strategi dalam memasarkan produk nugget jagung agar mempunyai daya jual yang tinggi.

2. Bahan dan Metode

Pada pelatihan pembuatan nugget jagung di Desa Jamprong kecamatan kenduruan kabupaten tuban, terdiri dari beberapa tahapan.

Pertama yang dilakukan adalah observasi studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi perekonomian dan potensi masyarakat desa Jamprong. Setelah dilakukan observasi tim melakukan peninjauan kebiasaan makan dan preferensi masyarakat terkait produk makanan lokal, termasuk nugget jagung.

Selanjutnya tim melakukan survey dan observasi untuk mengidentifikasi potensi bahan baku jagung dan bahan tambahan lain yang dibutuhkan untuk produksi nugget serta bagaimana cara untuk memasarkannya. Kemudian tim mengamati dan mencatat proses pembuatan nugget jagung secara tradisional (jika ada) serta identifikasi masalah dan peluang dalam memasarkan produk tersebut.

Setelah menemukan potensi, hal kedua yang dilakukan adalah mengusulkan solusi berupa pelatihan pembuatan nugget jagung. Usulan tersebut disampaikan kepada Kepala Desa, setelah

usulan tersebut diterima tahap ketiga adalah perencanaan pelaksanaan pelatihan diantaranya berupa uji coba membuat produk, evaluasi produk yang telah di buat, menyajikan dan memberikan materi pemasaran untuk nugget jagung, termasuk branding, harga, dan saluran distribusi serta Melakukan promosi produk secara lokal dan potensial ekspansi ke pasar luar desa. Adapun alat dan bahan yang diperlukan dalam pelatihan pembuatan nugget jagung antara lain:

1. Jagung:

- Bahan baku utama untuk pembuatan nugget jagung.

2. Bahan Tambahan:

- Pemilihan bahan tambahan seperti ayam, bawang putih, bawang merah, tepung terigu, tepung panir, penyedap rasa, dan telur untuk meningkatkan cita rasa dan tekstur nugget.

3. Peralatan Produksi:

- Panci, kompor, blender, penggorengan, loyang, pengukus, baskom dan lainnya yang dibutuhkan untuk proses produksi nugget.

4. Bahan Promosi:

- Bahan promosi seperti brosur, spanduk, media sosial dan bahan promosi lainnya untuk memasarkan produk nugget jagung.

6. Alat Penelitian:

- Laptop atau komputer untuk analisis data dan dokumentasi.

Adapun metode pelaksanaan dari pelatihan pembuatan nugget jagung adalah melalui sistem *learning by doing*, yaitu dimulai dengan memaparkan resep, lalu menjelaskan bahan yang akan digunakan dan alat yang dipakai, memaparkan bagaimana cara menyajikan, lalu dilanjutkan pemaparan bagaimana cara yang tepat untuk memasarkan produk dikalangan masyarakat. (Kalista et al., 2022)

Pada gambar 1 berikut dapat dilihat diagram alir dari proses pembuatan olahan nugget jagung.



Gambar 1. Diagram alir proses pembuatan olahan nugget jagung

3. Hasil dan Pembahasan

Dengan banyaknya potensi pangan yang ada didesa jamprong, membuat masyarakat khususnya ibu ibu PKK antusias untuk mengikuti pelatihan UMKM pembuatan nugget jagung yang diadakan oleh KKN kelompok 8 Unirow Tuban. Dengan diadakan pelatihan pembuatan nugget jagung peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan serta keterampilan baru tentang cara pembuatan nugget jagung yang dapat meningkatkan harga jual jagung dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa jamprong. Pada saat pelatihan ibu ibu PKK diarahkan agar dapat

memilih bahan baku yang cocok, dilatih untuk teknik pengolahan agar mendapatkan rasa dan tekstur nugget yang pas, campuran bumbu dengan racikan yang enak, serta teknik memasak lainnya. Dengan adanya tahapan tahapan tersebut peserta diharapkan dapat memproduksi nugget jagung dengan rasa yang enak dan tekstur yang pas. Produk yang unik dan jarang ditemui seperti Nugget jagung ini dapat dipasarkan untuk meningkatkan harga jual jagung serta mendorong kreativitas warga desa jamprong dalam mengolah hasil pertanian. Pada pelatihan pembuatan nugget jagung yang dilaksanakan oleh kelompok 8 KKN Unirow juga disampaikan juga tentang cara pemasaran produk serta strategi marketing, Terutama didalam proses penetapan strategi pemasaran harus benar-benar matang, sehingga strategi pemasaran yang dipilih akan mampu menembus pasar agar nantinya nugget jagung ini bisa menjadi makanan yang banyak orang tau (Dimas Hendika Wibowo, 2015). Tentunya dengan trik pemasaran yang efektif. Peserta belajar tentang pemahaman segmentasi pasar, branding produk, penetapan harga yang tepat, distribusi, dan promosi. Pada poin poin yang disampaikan oleh Kresna oktafianto, M.Si. selaku pembicara pada strategi pemasaran peserta belajar memasarkan produk nugget jagung kepada target pasar. Jika target pasar sudah sesuai maka peningkatan pendapatan masyarakat akan lebih meningkat. Dengan memiliki keterampilan pembuatan nugget jagung dan pemahaman tentang pemasaran, masyarakat desa jamprong diharapkan dapat meningkatkan produksi dan penjualan produk dengan demikian maka dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta mendorong pertumbuhan usaha kecil yang berkelanjutan.

Pengolahan nugget jagung meliputi beberapa tahapan antara lain:

A. Tahap Persiapan

Berdasarkan pemaparan dari bapak kepala desa Jamprong yakni bapak Sukimin bahwasanya Desa Jamprong Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban merupakan desa dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Terdapat beberapa jenis tanaman yang ditanam oleh warga desa Jamprong, namun diantara semua jenis tanaman tersebut yang banyak ditanam adalah jagung.

Tim KKN kemudian menawarkan kerjasama dengan Kepala Desa untuk mengadakan kegiatan berupa pelatihan membuat olahan jagung, dan hal tersebut diterima baik oleh Kepala Desa. Beliau menyarankan agar sasaran dari kegiatan tersebut adalah PKK yang ada di Desa Jamprong, hal ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu yang tergabung di dalam PKK sekaligus memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan yang cukup agar dapat menjadi penggerak perekonomian desa.

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pelatihan pembuatan olahan jagung ini, adapun tahapan tersebut meliputi persiapan alat dan bahan, proses pengolahan, proses penyajian, dan pengemasan. Adapun uraian nya adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Alat dan Bahan

Tahap pertama sebelum dilakukan demonstrasi pembuatan produk olahan jagung adalah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Adapun alat yang digunakan dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah alat yang digunakan dalam pembuatan olahan nugget jagung

No	Alat	Jumlah
1	Baskon	6
2	Pisau	5
3	Telenan	2
4	Lap kain	4
5	Blender	2
6	Wajan	2
7	Dandang	2
8	Loyang	3
9	Spatula	2
10	Alat peniris	3
11	Sapu tangan Plastik	1
12	coper	1

Peralatan yang digunakan telah disiapkan oleh tim sehari sebelum pelaksanaan pelatihan. Beberapa pelatihan dipinjam dari inventaris PKK desa Jamprong, dan beberapa peralatan lainnya membawa dari rumah. Pelatihan ini menggunakan peralatan memasak dengan standart alat masak yang baik sehingga menghasilkan makanan yang aman dikonsumsi. Bahan yang digunakan dalam pelatihan juga sebagian besar terbuat dari bahan stainless steel dan plastik yang aman untuk makanan (food grade).

Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan produk olahan jagung dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah bahan yang digunakan dalam pembuatan olahan nugget jagung

No	Bahan	Jumlah
1	Ayam	3 kg
2	Jagung	3 kg
3	Wortel	4 buah
4	Tepung Terigu	1 kg
5	Tepung Maizena	5 sendok
6	Daun Pre	4 buah
7	Daun Saladri	4 buah
8	Telur	5 buah
9	Masako	4 buah
10	Garam	4 sendok
11	Tepung panir	1 kg
12	Air	5 sendok

b. Proses Pengolahan

Adapun prosedur pengolahan nugget jagung adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan semua bahan-bahan dalam tabel 2
2. Menyisir jagung kemudian blender
3. Memotong daging ayam lalu blender/ cooper
4. Menghaluskan bawang merah dan bawang putih
5. Parut wortel dan potong daun pre, seledri
6. Mencampurkan semua bahan yang telah di haluskan
7. Menambahkan tepung terigu dan tepung maizena
8. Memasukkan telur
9. menambahkan garam, penyedap rasa, micin, dan lada bubuk
10. Aduk semua bahan hingga merata
11. Menyiapkan loyang untuk mengukus dan panaskan dandang
12. Kukus adonan selama kurang lebih 30 menit
13. Setelah matang dinginkan adonan kemudian setelah dingin potong nugget sesuai selera
14. Menyiapkan tepung terigu yang di campur dengan air
15. Menyiapkan tepung panir
16. memasukkannugget yang telah di potong kedalam adonan tepung terigu
17. Setelah di baluri adonan tepung terigu, lanjut baluri dengan tepung panir
18. Ulangi hingga semua adonan habis
19. Kemudian goreng semua adonan hingga keemasan

c. Proses Penyajian

Setelah semua adonan digoreng dan ditiriskan, tahap selanjutnya adalah menyajikan atau proses plating. Proses ini disebut proses menyajikan hidangan di atas piring dan ditata sedemikian rupa sehingga tampak lebih menarik. Dalam satu kilo jagung yang diolah menghasilkan sekitar 160 adonan nungget. Adonan kemudian dibungkus dengan mika plastik beralaskan kulit jagung sisa dengan kalkulasi per satu mika isi 5 adonan nugget. Pada gambar 2 dapat dilihat nugget jagung yang telah di sajikan.



Gambar 2. Nugget jagung yang telah disajikan

B. Tahap Pemasaran

Adanya pelatihan diharapkan dapat menjadi peluang usaha baru serta peningkatan harga jual jagung, namun tentunya perlu adanya usaha untuk memasarkan nugget jagung agar menjadi produk yang laris dipasaran. Sesuai yang disampaikan untuk strategi pemasaran ada beberapa poin penting agar produk menjadi produk yang laris dijual. analisis pasar dan sasaran menjadi poin utama yang menentukan tujuan pemasaran dengan memilih target pasar yang sesuai, analisis pasar untuk memahami segmen pasar potensial, persaingan, dan kebutuhan konsumen. Menentukan sasaran pasar, seperti penduduk lokal, wisatawan, atau kelompok-kelompok tertentu yang tertarik dengan produk nugget jagung. Kemudian pengembangan produk nugget jagung yang dihasilkan dari pelatihan bisa ditambahkan dengan berbagai varian rasa atau sausocolan agar menambah kenikmatan. Kemudian penentuan harga jual produk yang sesuai dengan nilai produk dan daya beli pasar target. Perhitungkan biaya produksi, bahan baku, dan potensi keuntungan. Harga nugget jagung yang sudah dikemas diberi harga Rp. 5.000 per bungkus (1 mika plastik isi 5 buah). Dengan harga yang ditentukan tentunya nilai jual jagung lebih tinggi dengan diolah menjadi nugget jagung, dibandingkan dengan harga awal yang hanya dijual kiloan sebesar Rp.7.000 per kilo. Kemudian Strategi distribusi juga perlu difikirkan karena dengan penidistribusian yang tepat juga mempengaruhi penjualan produk. Penyaluran distribusi yang efektif, seperti melalui media sosial, pedagang kaki lima, toko kelontong lokal, atau kerjasama dengan restoran dan kafe setempat. Salah satu media digital marketing yang sering digunakan adalah Googel Bisnis. Google Bisnis merupakan aplikasi gratis yang dapat digunakan untuk membantu agar bisnis para pelaku bisnis dapat ditemukan di berbagai produk Google, seperti di Maps dan penelusuran (Robby Aditya & R Yuniardi Rusdianto, 2023). Selanjutnya tahapan promosi, ada beberapa opsi yang diberikan misalnya membuat materi promosi menarik, seperti brosur, poster, dan media sosial, yang menyoroti keunikan produk nugget jagung dan manfaat pelatihan. Serta pengemasan produk yang unik menggunakan kulit jagung sisa sebagai alas bungkus mika. Kemudian pengembangan lanjutan juga perlu ditindak lanjuti menggunakan umpan balik dari pelanggan dan peserta pelatihan untuk terus meningkatkan produk dan pelatihan di masa depan. Buka peluang untuk mengadakan pelatihan lebih lanjut atau memperkenalkan varian produk baru berdasarkan permintaan dan tren pasar. Pada gambar 3 dapat dilihat tahap sosialisasi pemasaran olahan nugget jagung.



Gambar 3. tahap sosialisasi pemasaran olahan nugget jagung

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pelatihan pembuatan olahan makanan berupa nugget jagung di desa Jamprong bertujuan untuk mengolah jagung menjadi makanan fast food yang aman bagi kesehatan, sehingga dapat meningkatkan produktifitas anggota kelompok PKK di Desa Jamprong. Selain itu pelatihan ini juga dapat mengoptimalkan jagung yang ditanam oleh warga desa agar mendapatkan nilai jual yang tinggi dari semula dijual Rp. 7.000 per kilo menjadi Rp. 5000 per bungkus (satu kilo jagung = 32 bungkus) dan tentunya dengan strategi pemasaran yang baik.

Saran dalam pelatihan ini yaitu diharapkan adanya tidak lanjut dari pelatihan dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang mumpuni juga dengan variasi produk yang lebih beragam agar dapat menarik lebih banyak konsumen. Rekomendasi untuk seluruh stakeholder Desa Jamprong Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban agar terus memberikan arahan dan dampingan kepada PKK desa Jamprong agar dapat berinovasi membuat badan usaha yang dapat menambah perekonomian masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditunjukkan kepada Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, khususnya Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UNIROW yang telah memberikan bantuan dana kepada pengabdian ini. Terimakasih juga ditunjukkan kepada dosen pembimbing lapangan Bapak Kresna oktafianto, M.Si, yang telah membimbing dan mengarahkan KKN kelompok 8 jamprong. Terimakasih ditunjukkan juga kepada perangkat desa Jamprong kecamatan Kenduruan kabupaten Tuban yang telah memfasilitasi kegiatan pelatihan pembuatan nugget jagung dan teknik pemasaran, serta seluruh pihak yang terlibat pada proses kegiatan ini.

6. Daftar Rujukan

Dimas Hendika Wibowo. (2015). Strategi dan Program Pemasaran. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 29(1), 59–66.

Kalista, A., Maulana, A. K., Shandy, A. D., Kurrohman, T., Maliyana, J., Nafiah, R. N., Studi, P., Industri, T., Studi, P., Ekonomi, P., Program, M., Teknik, S., Program, M., Pendidikan, S., Pendidikan, M., Inggris, B., Lokal, P., & Jagung, N. (2022). Pelatihan Pembuatan Nugget Jagung Sebagai Kabupaten Tuban. *Journal of Community Service*, 4(4), 431–441.

Maghfiroh. 2000. Pengaruh Penambahan Bahan Pengikat terhadap Karakteristik Nugget dari Ikan Patin (*Pangasius hypophthalmus*) (Skripsi), program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan. Institut Teknologi Bogor

Robby Aditya, & R Yuniardi Rusdianto. (2023). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 96–102. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i2.386>

Tjambolang, T. A., Radjab, E., Darma Paramita, V., & HR, Y. (2019). Pembuatan Nugget Berbahan Dasar Jagung Di Desa Pa'rasangang Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019, 212–215.